

## Abstrak

Irfan Setia Permana W: Keberagamaan Masyarakat Pedesaan (Studi Terhadap Perilaku Keberagamaan Masyarakat Paguyuban Parukuyan Ciburial, Kab. Bandung)

Kehidupan sosial masyarakat terdiri dari berbagai aspek dan salah satunya adalah fenomena beragama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengungkapkan perilaku keagamaan masyarakat pedesaan dengan lokusnya adalah paguyuban Parukuyan kabupaten Bandung. Paguyuban Parukuyan merupakan sebuah komunitas yang berada di daerah pedesaan dengan anggotanya yang heterogen baik itu agama, latar belakang pendidikan, maupun profesi para pengikutnya. Dengan tujuan penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini tertuang pada hal sebagai berikut: 1. Memahami berbagai pemikiran keagamaan masyarakat Paguyuban Parukuyan, 2. Memahami ritus keagamaan masyarakat paguyuban Parukuyan, 3. Memahami berbagai faktor sosial-budaya dalam membentuk keberagamaan masyarakat paguyuban Parukuyan.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma naturalistik atau disebut juga definisi sosial dan secara teknisnya menggunakan teori Joachim Wach yang menjelaskan tiga aspek keberagamaan yaitu pemikiran, ritus, dan sistem organisasi. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pola induktif. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatoris dalam berbagai kegiatan Parukuyan dan juga dengan wawancara terhadap berbagai pihak yang diperlukan yaitu pemimpin paguyuban, para pengikut, masyarakat sekitar, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan juga aparat pemerintah untuk mendapatkan data yang komprehensif.

Dari berbagai data di lapangan dan setelah dianalisis, keberagamaan masyarakat paguyuban Parukuyan adalah sebagai berikut: Dalam aspek pemikiran, anggota paguyuban Parukuyan mempercayai adanya Tuhan sebagai suatu dzat yang menguasai dan mengatur seluruh alam, meyakini bahwa para nabi dan wali merupakan manusia suci yang harus diangungkan, dan menjunjung tinggi toleransi. Adapun ritus keagamaannya terdapat beberapa hal yang dilakukan baik itu berkala maupun insidental, yaitu: 1. Mandi pada malam Jum'at kliwon sebagai ritual yang dimaksudkan membersihkan diri secara lahir dan batin, 2. Melaksanakan pengobatan spiritual, dan 3. Ruwatan bumi. Perilaku keberagamaan masyarakat Parukuyan akomodatif dari berbagai kebudayaan karena latar belakang pengalaman spiritual pemimpinnya.

Dari berbagai fakta tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anggota paguyuban Parukuyan dalam ekspresi perilaku keberagamaannya melakukan sinkretisme sesuai dengan pengalaman spiritual pemimpinnya dan dalam aktualisasi ritusnya sangat sentralistik, yaitu bergantung kepada sosok pemimpinnya.

## Abstract

Irfan Setia Permana W: Religiosity of Rural Communities (A Study on the Religiosity of Parukuyan Familiar Community of Ciburial, the Regency of Bandung)

Social life consists of various aspects and one of them is the phenomenon of religion. The purpose of this study is to understand and reveal the religious behavior of rural communities with the locus being the Parukuyan Familiar Community, Bandung regency. Parukuyan Familiar Community is a community located in a rural area with heterogeneous members of both religion, educational background, and professions of its followers. With the aim of this research, the focus of this research is contained in the following: 1. Understanding the various religious thoughts of the Parukuyan Community, 2. Understanding the religious rites of the Parukuyan community, 3. Understanding the various socio-cultural factors in shaping the diversity of the Parukuyan community.

The paradigm used in this study is the naturalistic paradigm or also known as the social definition and technically uses Joachim Wach's theory which explains three aspects of diversity, namely thought, rites, and organizational systems. The method used in this research is qualitative by using an inductive pattern. This research data was obtained through participatory observation in various Parukuyan activities and also by interviewing various parties needed, namely community leaders, followers, local communities, religious leaders, community leaders, and also government officials to obtain comprehensive data.

From various data in the field and after analysis, the diversity of the Parukuyan community is as follows: and uphold tolerance. As for the religious rites, there are several things that are done both periodically and incidentally, namely: 1. Bathing on Friday kliwon nights as a ritual that is meant to cleanse oneself physically and mentally, 2. Carry out spiritual healing, and 3. Ruwatan the earth. The religious behavior of the Parukuyan people is accommodating from various cultures because of the background of the spiritual experience of the leader.

From these various facts, it can be concluded that members of the Parukuyan community in the expression of their religious behavior carry out syncretism in accordance with the spiritual experience of their leader and in the actualization of the ritual is very centralistic, which depends on the figure of the leader.

## ملخص

عرفان سيتيا بيرمانا: متدين في المجتمعات الريفية  
(دراسة عن السلوك الديني لمجتمع باروكويان سيبوربال ، باندونغ ريجنسي)

تتكون الحياة الاجتماعية للمجتمع من جوانب مختلفة ومن بينها ظاهرة الدين. الغرض من هذه الدراسة هو فهم وكشف السلوك الديني للمجتمعات الريفية مع كون المكان هو جمعية باروكويان ، باندونغ ريجنسي. جمعية باروكويان هو مجتمع يقع في منطقة ريفية مع أعضاء غير متجانسين من كل من الدين والخلفية التعليمية والمهن لأتباعه. بهدف هذا البحث ، ينصب تركيز هذا البحث على ما يلي: ١. فهم الأفكار الدينية المختلفة لمجتمع باروكويان ، ٢. فهم الطقوس الدينية لمجتمع باروكويان ، ٣. فهم العوامل الاجتماعية والثقافية المختلفة في تشكيل تنوع مجتمع باروكويان.

النموذج المستخدم في هذه الدراسة هو النموذج الطبيعي أو يسمى أيضًا التعريف الاجتماعي ويستخدم تقنيًا نظرية يواكيم واش التي تشرح ثلاثة جوانب للتنوع ، وهي الفكر والطقوس والأنظمة التنظيمية. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة النوعية باستخدام النمط الاستقرائي. تم الحصول على بيانات هذا البحث من خلال الملاحظة التشاركية في أنشطة باروكويان المختلفة وأيضًا من خلال إجراء مقابلات مع مختلف الأطراف اللازمة ، أي قادة المجتمع والأتباع والمجتمعات المحلية والزعماء الدينيين وقادة المجتمع وأيضًا المسؤولين الحكوميين للحصول على بيانات شاملة.

من البيانات المختلفة في الميدان وبعد تحليلها ، تنوع مجتمع باروكويان على النحو التالي: في جانب التفكير ، يؤمن أفراد مجتمع باروكويان بالله ككائن يسيطر على الطبيعة وينظمها ، ويعتقد أن الأنبياء والأوصياء هم بشر مقدسون يجب تعظيمهم ، والتمسك بالتسامح. أما فيما يتعلق بالطقوس الدينية ، فهناك عدة أمور يتم القيام بها بشكل دوري وعرضي ، وهي: ١- الاستحمام في ليالي الجمعة كطقوس للتطهير الجسدي والذهني ، ٢. القيام بالشفاء الروحي ، ٣. روح الأرض. يتكيف السلوك الديني لشعب باروكويان مع ثقافات مختلفة بسبب خلفية التجربة الروحية للقائد.

من هذه الحقائق المختلفة ، يمكن أن نستنتج أن أعضاء مجتمع باروكويان في التعبير عن سلوكهم الديني ينفذون التوفيق بين المعتقدات وفقًا للتجربة الروحية لقائدهم وفي تحقيق الطقوس مركزية للغاية ، والتي تعتمد على شخصية القائد.